

Diterima Pada
20 Januari 2024

Disetujui Pada
27 Juli 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 103-115

E-ISSN :
2808-7798

PENGARUH AUDIO INSTRUMENTALIA MUSIK KLASIK TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMPK 1 HARAPAN DENPASAR

Rindi Junedi¹, Ni Luh Sustiawati², Rinto Widyarto³

¹Institusi Seni Indonesia Denpasar

² Institusi Seni Indonesia Denpasar

³ Institusi Seni Indonesia Denpasar

rindijunaedi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPK 1 Harapan Denpasar yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan audio instrumentalia musik klasik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPK 1 Harapan Denpasar Tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel berjumlah 36 peserta didik di kelas berapa VIII D. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *weak eksperimental designs (Pre-experimental)*, dengan bentuk *The One-Group Pretest-Posttest Design*. "Pre-experimental designs (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar kognitif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis non statistik (deskriptif) dan analisis statistik. Hasil analisis data hasil pembelajaran peserta didik dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan audio instrumentalia musik klasik terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan H_1 ditolak dan hipotesis H_0 diterima, dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,415 > 0,05$, artinya harga $p\text{-value}$ lebih besar dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara audio instrumentalia musik klasik dengan hasil pembelajaran pendidikan Pancasila. Implikasi penelitian adalah karena dalam penelitian ini pemilihan jenis musik ditentukan oleh peneliti, maka untuk selanjutnya pemilihan jenis musik yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang signifikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dengan melakukan wawancara kepada peserta didik saat melakukan observasi di awal penelitian.

Kata Kunci: Musik, hasil pembelajaran, pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013: 1). Salah satu cara agar belajar lebih efektif yaitu dengan menyeimbangkan penggunaan otak kanan dan kiri. Hal ini karena apabila siswa hanya menggunakan

otak kiri saja dalam belajar siswa akan cepat bosan dan merasa tertekan sehingga sulit memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2012: 50). Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam/

insightful (Purwanto, 2008: 42). Itulah sebabnya dalam belajar diperlukan pemahaman yang baik tentang apa yang sedang dipelajari.

Intinya bahwa kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Seperti kita ketahui bahwa, efektivitas belajar sebagai rangkaian faktor bawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan faktor didaktis).

Faktor utama yang memiliki pengaruh lebih besar pada kemampuan kognitif dapat dibedakan sebagai lingkungan alami dan buatan. Proses belajar mengajar merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang positif, teratur dan terencana untuk mengembangkan blok bangunan yang sudah dimiliki anak. Tingkat kompetensi kognitif yang tercermin dalam hasil belajar yang diukur dengan tes sebagai hasil belajar yang mempengaruhi akreditasi sekolah.

SMPK 1 Harapan Denpasar merupakan sekolah yang berkualitas dengan akreditasi "A" dan merupakan salah satu dari dua SMP yang lulus sebagai Sekolah Penggerak Angkat ke-1 di Kota Denpasar dari total 78 SMP yang ada baik SMP Negeri maupun Swasta. Dasar inilah yang menjadi tujuan dari Program Sekolah Penggerak yaitu upaya-upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Karena itu, SMPK 1 Harapan Denpasar memiliki MISI yang salah satunya, yaitu mewujudkan sikap dan perilaku jujur, beriman dan berkepribadian Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila, yaitu faktor pertama peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor kedua, penggunaan metode atau model

pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi yang disajikan, sehingga perhatian peserta didik sering teralihkan pada hal-hal lain di luar materi pelajaran, walaupun penyediaan fasilitas kegiatan pembelajaran sudah baik.

Tujuan pendidikan Pancasila, agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang memiliki kecerdasan, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, mata pelajaran pendidikan Pancasila, dianggap sangat penting untuk dipelajari.

Pada kenyataannya di lapangan, peserta didik belum menunjukkan adanya motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Pancasila, hal ini terlihat jelas di mana peserta didik banyak yang ramai, bicara sendiri, melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, hanya peserta didik tertentu saja yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Pancasila, karena peserta didik memandang pelajaran pendidikan Pancasila, merupakan pelajaran yang mudah, hanya menghafal, kurang menekankan aspek penalaran, dan tidak digunakan untuk ujian nasional sehingga tidak perlu pemikiran serius. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar dapat menyebabkan hasil belajar rendah. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, guru perlu melakukan inovasi. Salah satunya yaitu menggunakan audio instrumentalia musik klasik.

Musik instrumentalia yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik yang berjudul Mozart (Piano Concerto No. 21 in C major, K.467 – andante).

Menurut Deporter dkk, (2000: 74), memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas otak kiri. Selama ini program belajar hanya memfungsikan otak kiri semata yang bersifat linear, logis, dan matematis. Penggunaan otak yang tidak seimbang ini kemudian cepat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan bagi orang yang belajar. Otak kanan yang tidak punya kerjaan tadi kemudian berfungsi sebagai pengganggu otak kiri. Disinilah fungsi musik dalam belajar. Musik dapat memacu semangat belajar siswa sehingga peserta didik seolah-olah melupakan lamanya waktu belajar serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan musik instrumentalia dalam pembelajaran pernah diteliti sebelumnya dan hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Penelitian serupa tentang pengaruh musik instrumentalia pernah dilakukan oleh Yans Al Prakoso, Dr. Hannifah, M.kom, dan Syafdi Maizora, S.Si, M.Pd (2017) dengan judul "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu". Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dari pengaruh musik instrumen terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Kota Bengkulu. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek, lokasi penelitian, dan ruang lingkup mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, menimbulkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peneliti tentang pengaruh audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPK 1 Harapan Denpasar.

Maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila peserta didik kelas

VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar sebelum diberikan audio instrumentalia musik klasik?

2. Bagaimana hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila peserta didik kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar setelah diberikan audio instrumentalia musik klasik?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran kognitif peserta didik Kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar?
4. Apakah ada pengaruh audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila peserta didik Kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila peserta didik kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar sebelum diberikan audio instrumentalia musik klasik.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila peserta didik kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar setelah diberikan audio instrumentalia musik klasik.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran kognitif peserta didik Kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar.
4. Mendeskripsikan pengaruh audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran kognitif pendidikan pancasila peserta didik Kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar.

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk membuat sebuah hipotesis awal mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis penelitian berupa jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena perlu dibuktikan kebenarannya.

Demikian juga Sugiyono menjelaskan mengenai hipotesis sebagai berikut.

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyon, 2013: 64).

Sejalan dengan pendapat di atas Punaji Setyosari (2013: 122) menyatakan “Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah penelitian.

Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila.

$H_1 =$ Ada pengaruh audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila.

Terkait dengan ulasan musik, menurut Campbell (2002) dalam bukunya yang berjudul *Efek Mozart* dijelaskan bahwa, ketika siswa masuk ke kelas, musik yang lembut diputar sebagai latar belakang dapat membantu memfokuskan perhatian siswa dan meningkatkan energi fisik mereka. Musik memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hati yang positif, yang akan membuat mereka lebih fokus pada pelajaran.

Sedangkan menurut Hasibuan (2010) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila sangat penting bagi siswa SMP karena memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas bagi mereka. Pendidikan Pancasila juga membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, dengan rancangan penelitian *weak eksperimental designs (Pre-experimental)*, dengan bentuk *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2017:74) mengemukakan bahwa: “Pre-experimental designs (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif berupa proses pembelajaran pendidikan Pancasila sesudah dan sebelum menggunakan media audio instrumentalia musik klasik pada peserta didik kelas VIII SMPK 1 Harapan Denpasar. Data ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau berupa dokumen (Sugiyono, 2014: 225).

Bentuk *weak eksperimental designs (Pre-experimental)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. *The One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Variable Terikat	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai hasil belajar peserta didik (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan atau *treatment* dengan media audio instrumentalia musik.

O_2 = Nilai belajar peserta didik (sesudah

diberi perlakuan)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif merupakan domain yang mencakup kegiatan mental. Menurut Chung, mengatakan bahwa: "Dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia". Pada ranah kognitif mengukur kemampuan mahasiswa/siswa pada dimensi yaitu: mengingat (C1); memahami (C2); menerapkan (C3); menganalisis (C4); mengevaluasi (C5); dan Mencipta (C6) (Anugraheni, 2017).

Penilaian yang diukur dari hasil belajar kognitif merupakan skor mentah yang akan diolah menjadi skor standar. Skor standar diperoleh melalui perhitungan skor mentah dengan menggunakan rumus persentil sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{SMI} \times 100 \quad P =$$

(Surapranata, 2006)

Keterangan:

P = Persentil

$\sum x$ = Skor yang dicapai (skor mentah)

SMI = Skor Maksimal Ideal

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan Kelas IX putri yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPK 1 Harapan Denpasar, dan merupakan kegiatan wajib yang diikuti seluruh peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode non-probabilitas menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini sampel yang dipandang sebagai "kunci" yakni

peserta didik kelas VIII D, karena peserta didik tersebut mendapatkan mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan tujuan penelitian untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik kelas VIII D berjumlah 36 orang.

Analisis statistik yaitu analisis data kuantitatif dilakukan untuk mencari jawaban hipotesis yang dalam statistik disebut uji hipotesis. Dalam analisis statistik ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23. SPSS merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *shapiro-wilks* dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai p-value > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilai p-value < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan secara signifikan atau tidak. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Test of Linearity*. Hubungan linieritas ditunjukkan pada nilai signifikansi *deviation from linearity*. Hubungan dikatakan linier apabila nilai signifikansi atau *p-value* yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

2) Uji Hipotesis

Setelah semua uji prasyarat uji korelasi pearson terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji

hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengambil keputusan yang didasarkan dari analisis data.

Dasar pengambilan keputusan, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran yang menggunakan audio instrumentalia musik klasik, menunjukkan respons positif yang membantu meningkatkan fokus, semangat, suasana hati dan membuat peserta didik merasa lebih semangat.

Wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar pendidikan Pancasila pada tanggal 19 Desember 2023 menyatakan bahwa pembelajaran model yang menggunakan audio instrumentalia musik klasik dapat membantu dan mengatasi permasalahan belajar peserta didik yang lebih efektif yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengamatannya secara langsung, bahwa peserta didik lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Namun, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji korelasi pearson maka diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,415 > 0,05$, hal ini menunjukkan nilai $p\text{-value}$ lebih besar, yang berarti tidak terdapat pengaruh pengaruh audio instrumentalia terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila. Tidak berhasilnya penelitian ini membuktikan hipotesis Hasil penelitian Martha Christiani (2012: 8) bahwa, mengingat beberapa faktor yang muncul selama penelitian ini dilaksanakan. Faktor-

faktor tersebut antara lain adalah gaya belajar, masa adaptasi budaya belajar, teknis pelaksanaan penelitian berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 dengan seorang siswa yang bernama Cristy, menyatakan bahwa ia menikmati mendengarkan musik, terutama saat sedang mengerjakan tugas. Namun, Cristy juga mencatat bahwa preferensi ini tidak berlaku untuk semua temannya. Beberapa dari teman-temannya tidak memiliki ketertarikan yang sama terhadap musik klasik dan tidak merasa nyaman belajar sambil mendengarkan musik.

Menurut Slameto (2010), secara umum faktor yang terkait dengan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah meliputi aspek-aspek yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor psikologis seperti aspek fisiologis, aspek psikologis dan faktor kelelahan. Selanjutnya, faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa (lingkungan) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Media

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru guna mempermudah peserta didik menyerap pelajaran.

2. Musik

Musik menurut Schindler adalah “either

something that simply washes over us or a means of expression we actively participate in with heart, mind, and soul". Dari pengertian di atas, dalam sebuah musik terdapat perpaduan hati, pikiran dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Tidak hanya pencipta seni yang merasakan perpaduan tersebut namun orang yang menikmati seni juga ikut merasakannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media musik adalah alat bantu dalam pembelajaran yang memiliki keteraturan dan harmoni nada sehingga membuat siswa menjadi rileks.

3. Gaya Belajar

teori gaya belajar menurut Kolb dalam Samples (2002: 147) terdapat empat kuadran yang merupakan hasil kombinasi dari dua kutub dalam setiap kuadran. Kutub-kutub tersebut mencakup kutub perasaan (pengalaman konkret), pemikiran (konseptual abstrak), pengamatan (pengamatan reflektif) dan tindakan (eksperimen aktif). Dari empat kutub tersebut, maka Kolb membaginya menjadi empat tipe belajar, yaitu tipe *divergen*, pada tipe ini siswa dalam pembelajaran menunjukkan sikap terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapi dan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini atau pendapat. Tipe kedua yaitu *assimilator*, tipe ini lebih mengandalkan perencanaan sistematis, mengembangkan teori dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menggunakan pikiran untuk membentuk pendapat, cenderung belajar dengan konsep yang abstrak, berusaha keras untuk menghasilkan nilai yang tinggi, sangat detail, tekun, teliti, rapi, teratur, dan mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual. Tipe ketiga yaitu *konvergen*, tipe ini yaitu melakukan perencanaan sistematis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan lebih menghargai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan, cenderung

belajar dengan cepat dan dalam waktu singkat karena tidak sabar menunggu instruksi, banyak melakukan gerakan fisik, dan banyak belajar melalui praktik langsung. Tipe terakhir yaitu *akomodator*, tipe ini lebih menyukai kebebasan dan cenderung untuk mengubah apa pun yang diinginkan, cenderung untuk belajar dengan cara sendiri, tidak memperhatikan orang lain, kurang disiplin, menyukai pengalaman baru dan menantang, bertindak dengan dorongan hati, dan memecahkan masalah dengan mempertimbangkan manusia untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan kriteria dalam setiap tipe belajar tersebut, peserta didik yang menyukai kegiatan belajar mengajar dengan diiringi musik instrumental adalah siswa dengan tipe belajar *divergen* dan *akomodator*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa keragaman siswa dalam gaya belajar perlu diterima sebagai keunikan dan pengakuan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, perlakuan guru terhadap siswa perlu disesuaikan berdasarkan gaya belajar masing-masing.

Data hasil belajar siswa penggunaan model pembelajaran konvensional yang dilakukan dalam penelitian pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPK 1 Harapan Denpasar, berpedoman pada instrumen kriteria penilaian aspek kognitif. Kemudian hasil nilai aspek bobot yang terkumpul dikonversikan agar mendapat skor standar, menggunakan rumus *absolute* skala seratus (persentil).

Tabel 2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila sebelum diterapkan Audio Instrumentalia di SMPK 1 Harapan Denpasar.

Kode Subjek	Skor		Predikat
	Mentah	Standar	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	40	80	B

2	42	84	B
3	41	82	B
4	42	84	B
5	41	82	B
6	42	84	B
7	40	80	B
8	42	84	B
9	43	86	A
10	41	82	B
11	42	84	B
12	40	80	B
13	42	84	B
14	41	82	B
15	40	80	B
16	41	82	B
17	42	84	B
18	40	80	B
19	41.5	83	B
20	40	80	B
21	42	84	B
22	41	82	B
23	40	80	B
24	40	80	B
25	42	84	B
26	42	84	B
27	40	80	B
28	41	82	B
29	40	80	B
30	40	80	B
31	41	82	B
32	40	80	B
33	40	80	B
34	41	82	B
35	40	80	B
36	42	84	B
Jumlah	1475.5	2951	
Rata-rata	41	82	

Berdasarkan nilai yang sudah dikonversikan seperti tabel di atas diperoleh skor mentah dari aspek penilaian kognitif sebelum dikonversikan berjumlah 1475,5 dengan rata-rata 41. Setelah dikonversikan berjumlah 2951 dengan rata-rata 82. Kemudian berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai A = 1 orang, dan nilai B = 35 orang.

Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan model konvensional di SMPK 1 Harapan Denpasar, sebagai berikut.



Gambar 1. Pembelajaran Konvensional
(Sumber : Dok. Rindi 2023)

Data hasil belajar siswa dengan menggunakan audio instrumentalia musik klasik pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPK 1 Harapan Denpasar, berpedoman pada instrumen kriteria penilaian aspek kognitif. Kemudian hasil nilai aspek bobot yang terkumpul dikonversikan agar mendapat skor standar, menggunakan rumus absolute skala seratus (persentil).

Tabel 3. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila setelah diterapkan Audio Instrumentalia di SMPK 1 Harapan Denpasar.

Kode Subjek	Skor		Predikat
	Mentah	Standar	
(1)	(3)	(4)	(5)
1	41.5	83	B
2	41	82	B
3	42	84	B
4	41	82	B
5	41	82	B
6	40	80	B
7	42	84	B
8	40	80	B
9	41	82	B
10	41	82	B
11	40	80	B
12	40	80	B
13	42	84	B
14	43	86	A
15	41	82	B

16	42	84	B
17	41	82	B
18	40	80	B
19	42	84	B
20	40	80	B
21	41	82	B
22	42	84	B
23	41	82	B
24	40	80	B
25	42	84	B
26	41.5	83	B
27	40	80	B
28	40.5	81	B
29	40	80	B
30	40	80	B
31	42	84	B
32	40	80	B
33	41	82	B
34	41	82	B
35	43	86	A
36	40	80	B
Jumlah	1476.5	2953	
Rata-rata	41	82	

Berdasarkan nilai yang sudah dikonversikan seperti tabel di atas diperoleh skor mentah dari aspek penilaian kognitif sebelum dikonversikan berjumlah 1476.5, dengan rata-rata 41. Setelah dikonversikan berjumlah 2958 dengan rata-rata 82. Kemudian berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai A = 2 orang, dan nilai B = 34 orang.

Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan audio instrumen musik klasik di SMPK 1 Harapan Denpasar, sebagai berikut.



Gambar 2. Pembelajaran dengan audio instrumen musik klasik

(Sumber : Dok. Rindi 2023)

Berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian dilakukan uji koefisien korelasi Pearson dan uji hipotesis ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan audio instrumen musik klasik terhadap peningkatan hasil pembelajaran kognitif pendidikan pancasila.

H_1 : Ada hubungan audio instrumen musik klasik terhadap peningkatan hasil pembelajaran kognitif pendidikan Pancasila.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini akan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena data sampel kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	N	<i>p-value</i>
STS	36	0,126
SAS	36	0,069

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui harga *p-value* data variabel STS dan SAS masing-masing sebesar 0,126 dan 0,069. Harga *p-value* ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Test of Linearity*. Hubungan dikatakan linier apabila nilai signifikansi atau *p-value* yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Linieritas Data

<i>Deviation from Linearity</i>	F	Sig.
STS * SAS	0,378	0,907

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga *p-value deviation from linearity* sebesar 0,907. Harga *p-value* ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan antara data variabel STS dan data variabel SAS linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah semua uji prasyarat uji pearson korelasi terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		SAS
STS	<i>Pearson Correlation</i>	0,140
	<i>p-value</i>	0,415
	N	36

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan nilai *p-value* lebih besar, yang berarti tidak terdapat pengaruh audio instrumentalia terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila.

PENUTUP

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis penelitian dengan mengacu kepada rumusan masalah, tujuan penelitian, teori yang digunakan, hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab

sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data hasil pembelajaran peserta didik dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan audio instrumentalia musik klasik terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan H_1 ditolak dan hipotesis H_0 diterima, dengan hasil nilai *p-value* = 0,415 > 0,05, artinya harga *p-value* lebih besar dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara audio instrumentalia musik klasik dengan hasil pembelajaran pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis bahwa musik instrumental berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila kelas VIII D di SMPK 1 Harapan Denpasar. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, termasuk variasi tipe atau gaya belajar peserta didik, masa adaptasi peserta didik terkait dengan budaya pembelajar saat menggunakan audio instrumentalia musik klasik, dan aspek teknis pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan tempat penelitian dilakukan. Adapun upaya yang harus dilakukan agar penelitian ini dapat membuktikan hipotesis adalah dengan memilih sampel sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki tipe belajar *divergen* dan *akomodator*. Pemilihan jenis musik agar dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan, sebaiknya disesuaikan dengan keadaan peserta didik, waktu penelitian diperpanjang selama dua semester untuk membentuk kebiasaan dan memberi kesempatan pada peserta didik beradaptasi pada lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, memilih kelas yang lebih kondusif untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif terhadap perubahan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan audio instrumentalia musik klasik dapat membantu dan mengatasi

permasalahan belajar peserta didik yang lebih efektif, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, L. 2021. Pengaruh Volume Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak. (*Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ambar, S, D. 2020. Metode pembelajaran mind mapping dan musik klasik terhadap hasil belajar sejarah siswa man. *Jurnal penelitian psikologi*, vol 11(1), 3.
- Anggraeni, A, dkk. 2019. Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Pada Pembelajaran Pkn Hendrizal, S.Ip., M.Pd. 1) Dan Aisyah Anggraeni 2). 14(1), 13–33.
- Bellanisa, M. 2015. Minat Siswa Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Min Di Tangerang Selatan. (*Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Budiyanto. 2021. SPSS adalah pengertian, fungsi, sejarah, kepanjangan. *Jurnal statistik*. h.1.
- Campbell, dkk. 2002. Multiple Inteligences, Metode Terbaru Melesatkan Akbar, L. 2021. Pengaruh Volume Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak. (*Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chatarina, U. 2019. Hubungan kebiasaan mendengarkan musik, pemanfaatannya ketika belajar matematika terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas XI di SMK pika Semarang. *Jurnal seni musik*. 1(1), 3
- Christianti, M. 2012. Pengaruh musik instrumental terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar. *E-jurnal*, h.8.
- Citrawan. 2006. *Profesi Pendidikan*. Denpasar: IKIP PGRI Bali.
- Desiana. 2018. Pengaruh Media Audio Musik Instrument Terhadap Hasil Belajar kemampuan Menyimak Pada Murid Kelas IV SD Inpres Pa' Baeng-baeng Kota Makassar. (*Skripsi Sarjana*, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Dewi, C. N. 2009. Pengaruh musik klasik terhadap hasil belajar bahasa inggris pada siswa-siswi SMU dharmawangsa medan. *Jurnal penelitian psikologi*, universitas medan area. h.10.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Galang press. Yogyakarta.
- Dimyati, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- Hasibuan, Z. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masrita, M. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model

- Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 B. Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 179.
- Monty, dkk. 2004. *Cerdas dengan musik*. Jakarta: google books.
- Muttaqien, M. 2022. Pengaruh Pembelajaran menggunakan Musik klasik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu. (*Skripsi sarjana*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Novia, A, dkk. 2016. Efektivitas Penggunaan Musik Klasik Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Untan*, h.2-3.
- Nurbayani, E. 2012. Penilaian acuan patokan (PAP) di perguruan tinggi (prinsip dan operasionalnya). *Jurnal UINS*, h.4-7.
- Nuryadi, D. 2017. *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: perpustakaan unanda.
- Noviyanti .D. R. 2017. Pengaruh penggunaan musik mozart terhadap hasil belajar ipa siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar fkip-uksw salatiga*.
- Putri, dkk. 2022. Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal papeda*, 4(2), h.11.
- Rachmawati, W. 2016. Penggunaan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Proklamasi dan Konstitusi. (*Skripsi Sarjana*. Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan anakmu dengan musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosantiana, M. 2016. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Pkn DI SMP Muhammadiyah 4 Semarang. (*Skripsi Sarjana*, Universitas Negeri Semarang).
- Siti, B. 2019. Pengaruh Suasana Kelas terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keluarga*. vol 5, no. 1, hlm. 165.
- Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet, Ke-4.
- Titussiana. 2021. Meningkatkan kemampuan kognitif pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara melalui model pembelajaran think pair share. *Jurnal pendidikan*. 16(2). H.52-53.
- Wieminaty, F. 2012. Pengaruh Musik Klasik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Di Studi Musik Purwacaraka Surakarta. (*skripsi Sarjana*, Universitas Sebelas Maret).
- Wiwik, D. 2019. *Penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Jakarta: repositori kemdikbud.

Wulandari, D. 2017. Pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung geger madiun tahun pelajaran 2016/2017. *Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo.

Wuryan, S. 2009. *Ilmu Kewarganegaraan (Civic)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Sumber Lainnya (Internet)

Thoifah, M. 2021. Skor dan bobot pada soal uraian. <https://www.gurnulis.id/2021/03/skor-dan-bobot-pada-soal> [Accessed 04 Desember 2023].

Mulyana, A. 2018. Contoh pemberian nilai akhir berdasarkan bobot. https://ainamulyana.blogspot.com/2018/04/contoh-pemberian-nilai-akhir.html#google_vignette. [Accessed 05 Desember 2023].

Narasumber

Agustina Sulistyaningsih, S.Pd, 53 tahun, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPK 1 Harapan Denpasar, 3 Agustus 1970, Asrama Praja Raksaka Blok I No. 52.

Ni Komang Cristy Setya Dewi, 13 tahun, Siswa di SMPK 1 Harapan Denpasar, 12 Desember 2010, Jl. Raya Sesetan.